

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN JUZ 30 DAN
MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI ASPEK AL-QUR'AN HADITS
SEMESTER GENAP DI SMPN 1 SAWOO PONOROGO TAHUN**

PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**DUROTUL IZATI
NIM: 210316156**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2020

ABSTRAK

Izati, Durotul. 2020, " Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di dan Budi Pekerti Aspek Al-Qur'an Hadits Semester Genap di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Pembimbing (I) Dr. M.H. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30, Minat Belajar Siswa, Prestasi Belajar PAI.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah faktor kecerdasan (kemampuan membaca Al-Qur'an), faktor bakat, faktor minat dan perhatian (minat belajar siswa), faktor motif dan lain-lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. (3) Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 1 Sawoo kelas 7A, 8A dan 9A tahfidz. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.. Analisis utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y) di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 31.3%, sedangkan sisanya 68.7% dipengaruhi oleh faktor lain. 2) minat belajar siswa (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y) di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 5% sedangkan sisanya 95% dipengaruhi faktor lain. 3) kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 (X1) dan minat belajar siswa (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y) di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 3.63%, sedangkan sisanya 96.37% dipengaruhi oleh faktor lain.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : DUROTUL IZATI
NIM : 210316156
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN JUZ
30 DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PAI DI SMPN 1 SAWOO PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. H.M Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 1974030629003121001

Tanggal, 19 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN PONOROGO



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **DUROTUL IZATI**
NIM : 210316156
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN JUZ 30
DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
ASPEK AL-QUR'AN HADITS SEMESTER GENAP DI SMPN 1
SAWOO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 28 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. AHMADI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Durotul Izati
Nim : 210316156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30
dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI
di SMPN 1 Sawoo Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/teses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 November 2020

Penulis,



Durotul Izati
210316156

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

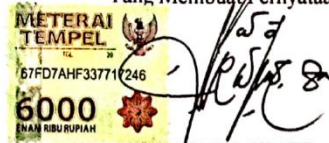
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Durotul Izati
Nim : 210316156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz
30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi
Belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo**

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan


DUROTUL IZATI
NIM. 210316156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.¹ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²

Djaelani dan Mahfud “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Penguasaan siswa terhadap materi merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar. Keberhasilan siswa ditandai dengan keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran yang telah ia dapatkan dalam proses belajar. Biasanya seorang guru memberikan nilai untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa. Keberhasilan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya faktor dari dalam

¹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)

²Rohmawati, M, *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012).

diri siswa (intern) yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Selain itu faktor dari luar diri siswa (ekstern) juga sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.³

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti halnya faktor kecerdasan. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem tetapi termasuk mengatur perilaku dengan lingkungan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar. Yang termasuk dalam faktor kecerdasan ada kemampuan seorang siswa terhadap ilmu lain untuk membantu keberhasilan dalam menunjang prestasi pada mata pelajaran lain. Seperti dalam mata pelajaran PAI di dalamnya membahas tentang materi Al-Qur'an dan Hadits, maka dari itu diperlukan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an an Hadits yang baik.

Selain itu, dalam prestasi belajar juga dipengaruhi juga oleh faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besa terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Sehingga minat dan perhatian memiliki hubungan yang erat.

³WIRANTASA, Jurnal Formatif 7(1): 83-95. 2017. ISSN: 2088-351X. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA. Universitas Indraprasta PGRI.

Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka keberhasilan pun juga akan meningkat. Sebaliknya jika minat belajar rendah juga mengakibatkan hasil yang dicapai juga rendah.

PAI sebagai mata pelajaran mencakup beberapa sub pokok materi yaitu, Al-Qur'an, Al-Hadits, Aqidah, akhlak, sejarah Islam, dan Fikih. Sub pokok materi tersebut di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk dalam mata pelajaran PAI. Untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini. Jika tidak mempunyai kemampuan membaca, maka akan sulit bagi peserta didik untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal itu pula yang akan menjadi kendala bagi peserta didik untuk mengamalkan isi Al-Quran dan Al-Hadits, selain itu juga akan berdampak pada perolehan nilai mata pelajaran PAI.

Dalam konteks ini, SMPN 1 Sawoo Ponorogo merupakan Sekolah yang kami jadikan sebagai objek penelitian ini, dimana di SMPN 1 Sawoo ini memiliki program yakni program tahfidz Al-Qur'an juz 30, yang didalamnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi PAI. Pada program tersebut dibuat per tingkatan kelas yakni, kelas A, Kelas B, maupun Kelas C. Sehingga ada sebagian dari peserta didiknya yang menghafalkan juga ada yang membaca saja.⁴

Selain itu, dalam pengamatan peneliti serta perbincangan peneliti dengan salah satu guru di SMPN 1 Sawoo, keadaan siswa ketika di sekolah itu

⁴Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Sawoo Ponorogo

berbeda-beda. Ada yang rajin tapi tidak sedikit siswa yang asyik sendiri ketika di dalam kelas juga ketika proses pembelajaran. Selain itu juga ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan baik. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat permasalahan tersebut.

Karena untuk meningkatkan prestasi belajar, siswa perlu adanya sebuah minat yang selalu ada dalam diri siswa. Adapun minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Tetapi karena banyaknya faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini, juga karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30, minat belajar siswa dan hasil belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 180

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo?
3. Adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

E. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya siswa bisa membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran PAI. Selain itu informasi yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memperluas informasi mengenai program tahfidz dan motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 1 Sawoo. Selain untuk memperluas informasi penelitian ini dilaksanakan juga bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dan penelitian ini dilaksanakan juga untuk membuktikan teori bahwa hasil pembelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dua diantaranya adalah faktor kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam hal peningkatan hasil pembelajaran PAI. Selain itu juga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sawoo dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran PAI di Sekolah.

c. Murid

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa juga murid menumbuhkan rasa semangat belajar sehingga memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga mampu meningkatkan hasil pembelajaran PAI dan mampu menguasai ilmu yang telah disampaikan oleh bapak maupun ibu guru.

d. Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mengontrol anak-anaknya ketika belajar di rumah. Karena faktor dari meningkatnya hasil pembelajaran PAI itu tidak hanya usaha dari sekolah saja tetapi juga pengaruh dari orang tua ketika di rumah, seperti adanya motivasi maupun penerapan kedisiplinan ketika di rumah sehingga anak mampu membagi waktu dengan baik.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir.

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan

penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30, motivasi belajar siswa, dan hasil pembelajaran PAI, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Sawoo Ponorogo, deskripsi data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30, motivasi belajar siswa, dan hasil pembelajaran PAI, analisis data (pengajuan hipotesis) mengenai pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, dan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan motivasi belajar siswa terhadap hasil pembelajaran PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo, serta pembahasan dan interpretasi dari hasil analisis data.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam diri sendiri.⁶ Secara istilah, kemampuan diartikan sebagai sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “membaca” adalah perbuatan atau proses yang sedang dilakukan dengan melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan) melisankan atau hanya di hati.⁷

Secara etimologi lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a yaqra'u*, yang berarti membaca sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk *masdar* yang berarti bacaan sedangkan secara istilah adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Al-Quran antara lain berfungsi sebagai dalil dan petunjuk atas

kerasullan Nabi Muhammmad SAW. Pedoman hidup bagi manusia,

⁶Departemen Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707-708.

⁷Departemen Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 361

menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Ketahuilah, bahwa mazhab yang sah dan terpilih yang diandalkan para ulama ialah bahwa membaca Al-Qur'an adalah lebih utama dari pada membaca tasbih dan tahlil serta zikir-zikir lainnya.⁸

Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (*diidhafahkan*) kepada Allah (*kalamullah*), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan "membacanya adalah ibadah" maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. Al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca Al-Qur'an adalah ibadah.⁹

b. Tata Krama Membaca Al-Qur'an

1. Memilih waktu yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, yaitu disaat Allah dekat dengan hamba-hambanya. Waktu yang paling baik adalah dengan berurutan: sepertiga malam terakhir, yaitu saat

⁸Muhammad Nur Ihwan, *Belajar Alqur'an*, (Semarang: Ra Sail, 2005), 26

⁹Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 54-55

sahur, saat fajar, dan waktu subuh, kemudian beberapa waktu di siang hari.

2. Memilih tempat yang sesuai, baik itu di masjid, atau menyediakan tempat khusus di rumahnya, agar terhindar dari kebisingan dan kesibukan duniawi.
3. Memilih posisi duduk yang sesuai yang dapat menggambarkan kekhusyukannya kepada Allah. Dengan cara menghadap kiblat, atau dengan duduk tasyahhud.
4. Dalam keadaan suci.¹⁰
5. Membersihkan indera tilawah dari dosa dan maksiat, karena ia sangat berperan dalam proses tadabbur (telaah) Al-Qur'an.
6. Berniat hanya karena Allah dan tidak untuk tujuan-tujuan duniawi, agar mendapatkan pahala yang setimpal. Karena setiap pekerjaan sesuai dengan niatnya.
7. Kembali kepada Allah dengan perasaan hendak hati, meyakini bahwa semua upaya yang dilakukan manusia akan sia-sia jika Allah tidak mendatangkan rahmat-Nya.
8. Membaca *Isti'adzah* dan *basmalah*, dan meresapi kandungan maknanya. Agar tetap dalam suasana damai, jauh dari bisikan syetan.

¹⁰Sholah Al-Kholidi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-tengah Peatnya peradaban Umat*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 80-84

9. Mengosongkan jiwa dari segala kesibukan. Oleh karena itu, hendaknya ia menyelesaikan segala urusan dan kepentingan duniawinya dulu sebelum membaca Al-Qur'an.

10. Konsentrasi penuh terhadap apa yang dibaca. Dan berusaha mencurahkan segenap pikirannya untuk menelaah kandungan maknanya.

11. Berlaku khusyu' dan mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan mencontoh kekhusyukan generasi terdahulu tatkala membaca dan menelaah Al-Qur'an.

12. Mengekspresikan bacaannya dengan baik dan penuh penghayatan. Mampu menangis tatkala membaca Al-Qur'an, yaitu ketika melewati ayat-ayat yang bercerita tentang siksa dan kedahsyatan hari kiamat seraya mengingat dosa-dosa yang telah diperbuat.

13. Mengagungkan Allah yang telah memberikan banyak karunia kepada hamba-hambanya.

14. Pemahaman yang benar dan baik. Yaitu betul-betul berusaha dengan baik untuk memahami makna, hakikat dan kandungan ilmu yang ada di balik setiap ayat yang sedang ia baca. Karena inilah tujuan utama dari sebuah tilawah.

15. Menghanyutkan diri ke dalam setiap ayat yang dibaca. Ia merasa gembira jika membaca ayat memberikan kabar gembira, dan bersedih jika membaca ayat bercerita tentang ancaman dan siksa.

16. Merasa bahwa dialah yang dimaksud dalam ayat-ayat itu. Setiap ada ayat yang dimulai dengan: *Yaa Ayyuha Alladzina Amanu, Yaa Ayyuha an-Naasu*, dan lain-lain.

17. Menjauhi hal-hal yang menghlangnya untuk menelaah Al-Qur'an.¹¹

c. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Siswa dikatakan mampu membaca Al-Quran apabila siswa mampu menguasai aspek tersebut, yaitu: kelancaran, penerapan tajwid, dan makharijul huruf. Maksud dari aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran tersebut adalah:

1. Kelancaran membaca Al-Quran

Kelancaran ialah membaca Al-Quran tanpa mengulang-ulang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat, dan fasih). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Quran dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2. Ketetapan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Quran) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau

¹¹*Ibid*, hal 85-86

kewajiban pribadi. Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: hukum *nun* mati atau *tanwin*, hukum *mim* mati, *idghom*, hukum *al-ta'rif*, *qolqolah*, dan *mad*.

a. Hukum *Nun* Mati dan *Tanwin*

1. *Al-Izhhâr al-Halqî*
2. *Al-Idghâm Bighunnah*
3. *Al-Idghâm Bilâghunnah*
4. *Al-Iqlâb*
5. *Al-Ikhfâ'*

b. Hukum *Mim* Mati

1. *Al-Ikhfâ al-Syafawî*
2. *Al-Idghâm al-Mîmî*
3. *Al-Izhhâr al-Syafawî*

c. *Idghâm*

1. *Idghâm al-Mutamâtsilayn*
2. *Idghâm al-Mutajânisayn*
3. *Idghâm al-Mutaqâribayn*

d. *Al-Ta'rif*

1. *Al-Qamariyah*

2. *Al-Syamsiyah*

e. *Qalqalah*

1. *Qalqalah Sughra*

2. *Qalqalah Kubra*

f. *Mad*

1. *Mad Ashli*

2. *Mad Far'i*

3. Kesesuaian membaca dengan *makhraj*-nya

Makharijul *huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Sebelum membaca Al-Quran, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu: *Jawf* artinya rongga mulut. *Halq* artinya tenggorokan. Lisan artinya lidah. *Syafatani* artinya dua bibir. *Khoisyum* artinya dalam hidung.¹²

a. *Jauf*

Secara bahasa adalah lubang. Sedangkan secara istilah

tempat keluarnya huruf dari lubang kerongkongan sampai

¹²Ahmad Annuari, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), 17.

lubang mulut. Dan dari *makhraj al-jauf* ini keluar tiga huruf mad, yaitu alif jatuh (sukun) setelah harakat fathah, wawu sukun setelah harakat dhammah, dan ya' sukun setelah harakat kasroh. Ketiga huruf tersebut dinamakan dengan huruf *mad* atau *hawa'iyah*.

b. *Al-Halq*

Al-halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *halq* ini keluar tiga *makhraj* yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf. Tenggorokan merupakan tempat *makhraj* paling dalam. Maka untuk menghasilkan huruf 6 tersebut dibutuhkan bersungguh-sungguh dan berhati-hati. Kalau tidak akan menjadi huruf yang samara tau serupa satu sama lain.

c. *Al-Lisân*

Al-Lisân berarti lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah.

d. *Al-Syafatân*

Al-syafatân artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir yakni bibir atas dan bawah.

e. *Al-Khaisyûm*

Al-Khaisyûm artinya pangkal hidung. Dari *khaisyûm* ini keluar satu *makhraj*, yaitu *ghunnah* (dengung), sehingga dari *makhraj* inilah keluar segala bunyi dengung.

4. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI

Al-Qur'an merupakan kalamullah. Dan setiap bacaan dalam Al-Qur'an akan menimbulkan pengaruh yang besar dalam diri manusia. Setiap tindakan manusia baik fisik maupun psikis semua aturannya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama. Hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas. Ketika anak telah mampu membaca Al-Qur'an, maka anak tersebut tidak merasa cukup hanya dengan apa yang ia dapatkan maka ia berusaha untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu sumber utama dan unsur terpenting dalam materi dan ruang lingkup pendidikan Islam. Dikatakan unsur penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan Islam seperti Akhlak, Ibadah dan Fiqih. Itu dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber utama dari Pendidikan Islam. Segala aspek kehidupan telah diatur didalamnya. Dan dalam pembelajaran materi

PAI tidak lepas dari Al-Qur'an. Maka anak yang terbiasa membaca Al-

Qur'an serta kemampuan membaca Al-Qur'annya bagus akan memiliki kemampuan juga dalam ilmu lain.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹³

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sudirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek,

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180

biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard dalam Sudirman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, kiranya dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁴

b. Macam-macam Minat Belajar

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan inividu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.58-59

Ciri-ciri minat menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat yang spontan maupun terpola.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat dinikmatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹⁵

¹⁵*Ibid*, hal. 62

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi suatu aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu, jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar. Jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Menurut Saafari, indikator minat belajar dibagi menjadi 4, yaitu:

¹⁶Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁷

e. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat

¹⁷Safaari, 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung mendapatkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁸

3. Prestasi Belajar PAI

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat diruuskan sebagai berikut:

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, 191.

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas juga kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester atau kenaikan/kelulusan.

Jadi prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁹

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menurut

Merson U. Sangalang adalah sebagai berikut:

¹⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 75-76

1. Faktor Kecerdasan

Biasanya kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Tetapi, kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

2. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada juga yang bakat pada ilmu pasti. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Sebaiknya, seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya.

3. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat.

Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika siswa memiliki motif yang baik dan kuat, maka akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Faktor cara belajar

Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

6. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka hendaknya

orang tua memberi dorongan, semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7. Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Jika sekolah kondusif maka mampu mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Sehingga mampu membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.²⁰

c. Faktor penghambat prestasi siswa

1. Penghambat dari dalam

a. Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu maka menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Dan hal itu membuatnya tertinggal pelajaran.

b. Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi

cepat/lambatnya kemajuan belajar siswa.

²⁰*Ibid*, hal. 78-81

c. Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian belajar di rumah kerap kali terganggu oleh acara televisi, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Sedang perhatian belajar di sekolah terganggu oleh kondisi kelas dan lain-lain.

d. Faktor minat

Jika minat tidak ada dalam diri siswa maka akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

e. Faktor bakat

Jika pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

2. Penghambat dari luar

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor disiplin sekolah
- d. Faktor masyarakat
- e. Faktor Lingkungan tetangga
- f. Faktor Aktivitas organisasi²¹

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²¹*Ibid*, hal. 82-85

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu jika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan peatihan.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakannya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.11-13

7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²³

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai atau moralitas social. Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan

²³*Ibid*, hal. 15-16

hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.²⁴

g. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagaimana disebutkan oleh Nasih sebagai berikut:

1. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
2. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
3. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
4. PAI bersifat fungsional.
5. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
6. PAI diberikan secara komprehensif.

h. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

1. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

²⁴*Ibid*, hal. 16-18

2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.

3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktik maupun berupa tori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.

4. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan memiliki/melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Bahkan tugas utama Rasulullah Muhammad Saw. diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana sabdanya: Artinya: “Aku diutus (oleh Tuhan) untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (Hadits Ahmad).²⁵

i. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitan terdahulu maka penelitan yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama, Husnul Khotimah pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati

²⁵*Ibid*, hal. 21-22

Magetan tahun pelajaran 2017/2018. (b) Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018. (c) Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018. (d) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018. Hasil Penelitian: (a) Bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 tergolong sedang. (b) Bahwa motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori cukup baik. (c) Bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018 cukup baik. (d) Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan keduanya, bahwa penelitian di atas meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar PAI, hasil belajar PAI terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Kedua, Nuril Muthoharoh Syalasatun Sukti pada tahun 2018 dengan judul Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. (b) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. (c) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. (d) Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian: (a) Bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. (b) Bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. (c) Bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan baik. (d) Bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2017/2018.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan keduanya, bahwa penelitian di atas meneliti kemandirian belajar siswa, minat belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti adalah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Ketiga, Fitri Ayuningtyas, pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Peran Guru PAI dan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Prestasi Belajar PAI Jurusan Tata Busana Di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui adakah pengaruh peran guru PAI terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (b) Untuk mengetahui adakah pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (c) Untuk mengetahui adakah pengaruh peran guru PAI dan ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Hasil Penelitian: (a) Ada pengaruh yang signifikan antara peran guru PAI terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (b) Ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. (c) Ada pengaruh yang

signifikan antara peran guru PAI dan ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan meneliti pengaruh. Kemudian yang membedakan keduanya, bahwa penelitian di atas meneliti tentang pengaruh peran guru PAI terhadap prestasi belajar PAI, pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI, peran guru PAI dan ekstrakurikuler Rohis terhadap prestasi belajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti adalah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁶

Berangkat dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian yang termasuk dalam kerangka berfikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X-1 = Kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30

Variabel X-2 = Minat belajar siswa

Variabel Y = Prestasi belajar PAI

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik maka akan baik pula prestasi belajar PAI.
2. Jika minat belajar siswa baik maka prestasi belajar PAI akan meningkat.
3. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an baik dan minat belajar siswa baik, maka akan baik pula prestasi belajar PAI.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

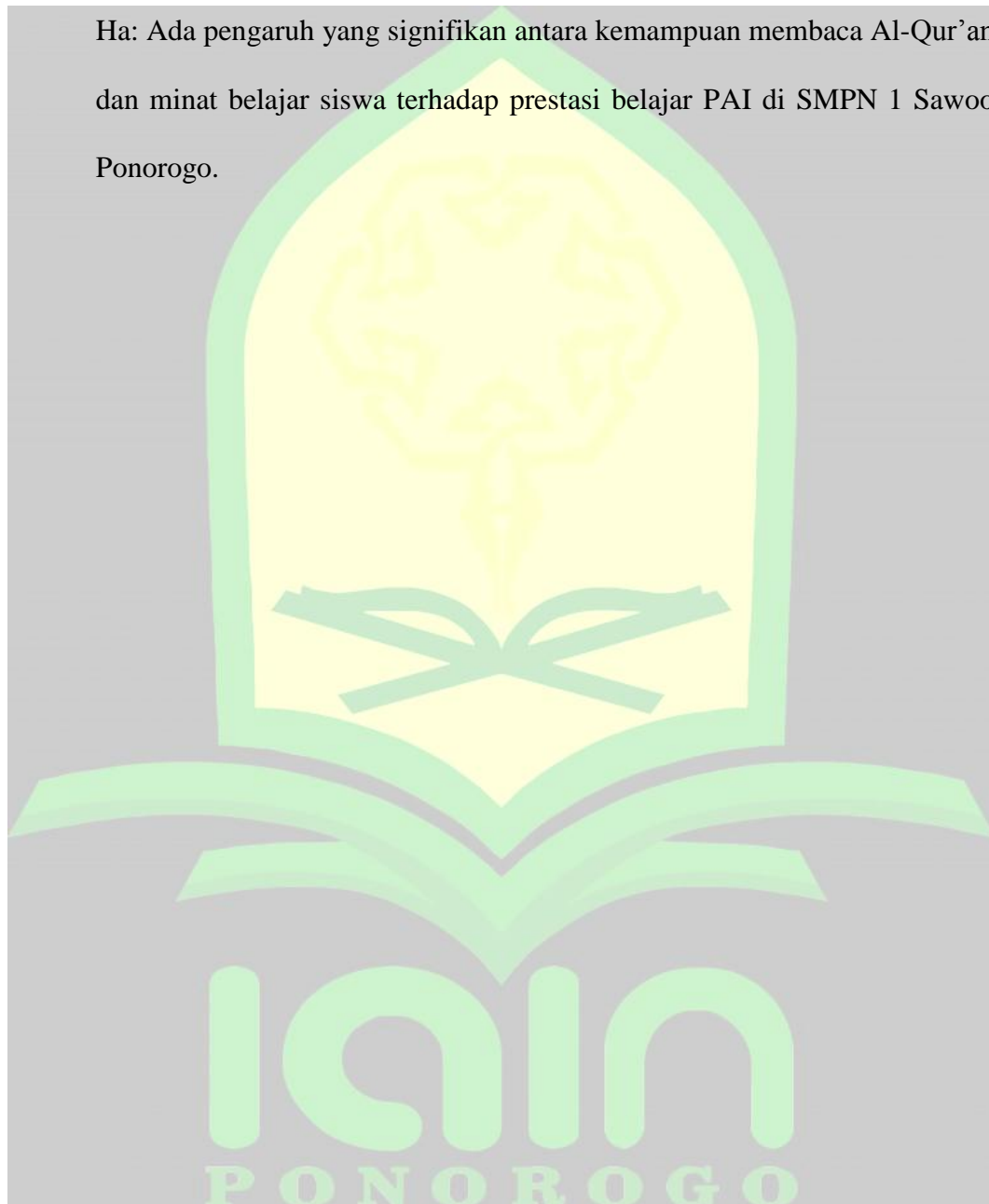
2. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

²⁷*Ibid*

3. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁸ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *ex post facto*, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel lain.

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Ada dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x". Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan minat belajar siswa.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan

²⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

variabel “y”. Adapun dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar PAI.²⁹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.³⁰ Populasi diartikan pula sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, jumlah obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga subyek dan benda alam yang lain yang meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.³¹ Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³²

Dalam penelitian ini populasi yang diambil penulis adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Sawoo Ponorogo yang masuk dalam kategori kelas A pada program tahfidz yang keseluruhannya berjumlah 89 siswa. Populasi dapat dilihat pada table 3.1:

²⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 55-57.

³⁰Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173

Tabel 3.1
Daftar Populasi

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII A	10	24	34
2.	VIII A	4	17	21
3.	IX A	6	28	34
Total		20	69	89

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³³

Menurut Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.³⁴

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sampel sebesar 89 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁵ Sampel penelitian dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	VII A	10	24	34
2.	VIII A	4	17	21
3.	IX A	6	28	34
Total		20	69	89

C. Instrumen Penelitian Data

Data merupakan suatu hasil dari sebuah pengamatan maupun pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut dilakukan baik yang berupa angka maupun fakta.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dari siswa SMPN 1 Sawoo Ponorogo.
2. Data tentang minat belajar siswa di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.
3. Data tentang prestasi belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	IDP
Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 Dan Minat Belajar	Kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30	Kelancaran	a.Tidak terputus-putus b.Tidak ter sangkut-sangkut c. Cepat	Dokumen tasi	-

³⁵Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Smpn 1 Sawoo			d. Fasih		
		Tajwid	a. <i>Nun</i> mati dan <i>tanwin</i> b. Hukum mim mati c. <i>Idghâm</i> d. <i>Al-Ta'rif</i> e. <i>Qalqalah</i> f. <i>Mad</i>		
		Makharijul Huruf	a. Jauf b. Halq c. Lisàn d. Syafatân e. Khaisyûm		
	Minat belajar siswa	Perasaan Senang	a. Mempunyai kemauan untuk mempelajari pelajaran yang telah disampaikan b. Mengerjakan sendiri tugas dari guru dan tidak ada paksaan c. Memiliki kesenangan dalam belajar PAI d. Memiliki ketertarikan pada materi PAI	Angket	2, 22 8 10,17 11
	Perhatian siswa	a. Mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik		3	

			b. Mampu mencatat materi penting dalam pembelajaran		4
			c. Mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik		6, 13
			d. Berusaha menyelesaikan soal dengan baik		15
		Keterlibatan siswa	a. Memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas		5
			b. Mampu membuat ringkasan untuk memudahkan dalam belajar		7
			c. Sering berlatih mengerjakan soal-soal meskipun tidak ada tugas dari guru		9
			d. Senang melaksanakan kegiatan		12, 19

			kelompok dalam belajar		14
			e. Guru menyampaikan materi dengan baik sehingga minat belajar meningkat		16
			f. Keluar kelas jika tidak ada guru		1
		Ketertarikan siswa	a. Mampu memahami materi PAI yang ajarkan guru		18
			b. Mampu bertanya ketika ada penjelasan yang belum faham		20
			c. Berani menyampaikan pendapat		21
			d. Bertanya ketika ada kesulitan tentang materi pelajaran		
	Prestasi belajar	Aspek kognitif	a. Mengingat b. Memahami	Dokumentasi	-

	PAI		c. Menerapkan d. Menganalisis e. Mengevaluasi f. Mencipta		
		Aspek afektif	a. Penerimaan b. Pemberian respon c. Penentuan sikap d. Organisasi e. Pembentukan pola hidup		
		Aspek psikomotor	a. Peniruan b. Manipulasi c. Ketetapan d. Artikulasi e. Pengalamian		

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.³⁶

Pada metode angket ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

dengan keadaan, pendapat dan keyakinan responden. Adapun pelaksanaan penyebaran angket, angket diberikan langsung kepada responden, yaitu santri kelas VII, VIII dan IX. Dalam hal ini responden tinggal memberi tanda centang (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket ini digunakan untuk mengukur nilai adanya minat belajar siswab (X_2). Jumlah soal untuk variabel X_2 (minat belajar siswa) adalah 22 butir.

Sedangkan skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.³⁷

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari responden dapat diberi skor sebagai berikut:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 93.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas dan profil SMPN 1 Sawoo Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut itu valid atau tidak, karena pada dasarnya suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dengan demikian, maka instrumen penelitian harus diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Uji penelitian ini dilakukan pada tahap awal atau data uji coba yang dikumpulkan terlebih dahulu dan diberikan pada 30 orang responden. Untuk uji validitas, dalam penelitian ini peneliti mengambil sample sebanyak 30 responden. Pengujian validitas pada analisis ini dengan menggunakan *software IBM SPSS 21.0*. Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrume adalah dengan menggunakan nilai R tabel. Jika nilai R hitung lebih besar daripada R tabel maka item pernyataan valid. Karena data yang digunakan dalam uji coba adalah 30 responden, maka R tabel yang digunakan adalah 0,361.

Adapun jumlah item soal untuk variabel minat belajar siswa ada 22 soal. Adapun angketnya dapat dilihat di *lampiran 1*.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa

No. Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	R_{tabel}	
1	0.395	0.361	Valid
2	0.413	0.361	Valid
3	0.456	0.361	Valid

4	0.456	0.361	Valid
5	0.237	0.361	Tidak Valid
6	0.447	0.361	Valid
7	0.453	0.361	Valid
8	0.442	0.361	Valid
9	0.029	0.361	Tidak Valid
10	0.572	0.361	Valid
11	0.038	0.361	Tidak Valid
12	0.442	0.361	Valid
13	0.372	0.361	Valid
14	0.456	0.361	Valid
15	0.380	0.361	Valid
16	0.487	0.361	Valid
17	0.387	0.361	Valid
18	0.370	0.361	Valid
19	0.413	0.361	Valid
20	0.372	0.361	Valid
21	0.586	0.361	Valid
22	0.460	0.361	Valid

Adapun dari 22 item soal dalam penelitian ini nomor yang dikatakan valid adalah 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Reliabilitas atau nama lainnya adalah kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama,

selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.³⁹

Reliabel berkenaan dengan *derajat konsistensi/kejegan* data dalam interval waktu tertentu.⁴⁰ Untuk uji reliabilitas instrumen penelitian perlu dilakukan, karena sebelum dilakukan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu harus diuji reliabilitas dari masing-masing variabel tersebut. Dan suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari R tabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.397	19

Berdasarkan pengujian *reliability statistics* di atas, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.397, berarti bahwa pernyataan yang merupakan hasil dari variabel minat belajar siswa (X_2) adalah reliabel, karena angka *cronbach's alpha* $0.397 > 0.361$.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

³⁹ Saifudin Azwar. *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.4

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen untuk menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hipotesis yang digunakan: pengganggu (error) adalah nol.⁴¹

Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji inferensial untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linier, uji ini merupakan salah satu prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.⁴² Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linieritas adalah jika dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikan lebih dari 0.05.⁴³

c. Uji Multikolinieritas

⁴¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289

⁴² Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 296.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 239.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti multikolinieritas.⁴⁴ Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam hal, ini peneliti menggunakan deteksi *variance inflation factor* (VIP) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0.10$ atau sama dengan $\text{VIP} < 10$.⁴⁵

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang sama disebut terjadi homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

e. Uji Linier Sederhana

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006) 92.

⁴⁵ Yuni Prihadi Utomo, *Explorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 161.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (yang mempengaruhi) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

f. Uji Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan SPSS versi 21.0 untuk data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

1. Cara 1: jika $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0.05$

maka H_0 ditolak.

2. Cara 2: jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kec. Sawoo

No Statistik Sekolah : 201051114001

Tipe Sekolah : A

Alamat Sekolah : Ds. Prayungan
: Kecamatan Sawoo
: Kabupaten Ponorogo
: Propinsi Jawa Timur

No Telepon / E-mail : (0352) 311014 / smpn1sawoo@in.com

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A

Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 15.000m²

jumlah ruang pada lantai 1 : 30

jumlah ruang pada lantai 2 :--.....

jumlah ruang pada lantai 3 :--.....

Jumlah Rombel : 15

Nilai Akreditasi Sekolah : A.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kec. Sawoo

a. Visi

Berprestasi, terampil, berkepribadian, berbudaya lingkungan dan berbasis IPTEK berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan perangkat kurikulum yang relevan dan berdeversivikasi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang presentatif.
- 6) Melestarikan lingkungan hidup dan menjaga kebersihan sekolah.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah yang prospektif.
- 8) Mewujudkan tersedianya sumber dana yang memadai.
- 9) Mewujudkan pengembangan kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilengkapi dengan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian untuk setiap mata pelajaran.

2) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.

3) Mengembangkan program-program pengembangan diri, program tindak lanjut serta jadwal pelaksanaannya.

4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan inkonvensional diantaranya CTL, Pakem, Kooperatif Learning, dan Pembelajaran Berbasis Masalah

5) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai (GSA) dalam Ujian Nasional sebesar 0,50

6) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, media pembelajaran Matematika dan IPS, dan Laboratorium Keterampilan) dan sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.

8) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.

3. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah : Sutrisno,M.Pd.

b. Wakil Kepala Sekolah :

1) Wakil Kepala Hubungan Masyarakat: Wasis Soerjanto, S. Pd.

2) Wakil Kepala Kurikulum: Mismun, S. Pd.

3) Wakil Kepala Kesiswaan: Dra. Siti Marpuah

c. Koordinator Tata Usaha: Sugito, S.Pd.

4. Sumber Daya Manusia

a. Guru dan tenaga kependidikan

1) Guru Tetap (PNS) : 31 Orang

2) Guru Tidak Tetap (GTT) : 5 Orang

3) Staf PNS : 4 Orang

4) Staf Non PNS (PTT) : 8 Orang

b. Peserta didik

Untuk jumlah siswa secara keseluruhan di sekolah ini adalah 401 siswa/i.

1.) Kelas VII ada 5 rombongan belajar

2.) Kelas VIII ada 5 rombongan belajar

3.) Kelas IX ada 4 rombongan belajar

5. Sarana dan Prasarana

Adapun terkait sarana dan prasarana sebagaimana terlampir dalam

lampiran 5.

6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Adapun terkait prestasi lembaga dan kegiatan pendukung sebagaimana terlampir dalam *lampiran 6*.

B. Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari semua anggota kelas Tahfidz A SMPN 1 Sawoo dengan keseluruhan populasi maupun sampel sebanyak 89 siswa. Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini, yaitu untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada semua siswa di SMPN 1 Sawoo Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Data Tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 Siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 diperoleh melalui data nilai hasil tes membaca Al-Qur'an. Skor nilai tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun untuk hasil perolehan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dapat dilihat pada *lampiran 4*. Selanjutnya skor penilaian tes dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor dan Presentase Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 SMPN 1
Sawoo Ponorogo

NO	Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Jumlah Frekuensi	Presentase
1	96	1	1.1%
2	95	2	2.2%
3	94	1	1.1%
4	93	4	4.5%
5	92	4	4.5%
6	91	5	5.6%
7	90	6	6.7%
8	89	1	1.1%
9	88	3	3.4%
10	87	8	9.0%
11	86	3	3.4%
12	85	18	20.2%
13	84	1	1.1%
14	83	1	1.1%
15	82	3	3.4%
16	81	1	1.1%
17	80	8	9.0%
18	79	2	2.2%
19	78	1	1.1%
20	77	1	1.1%
21	76	1	1.1%
22	75	7	7.9%
23	71	1	1.1%
24	70	6	6.7%
JUMLAH		89	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30, nilai tertingginya adalah 96 point dengan frekuensi 1 orang. Dan nilai terendah adalah 70 point dengan frekuensi 6 orang.

Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan menyusun urutan

kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi nilai
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkat

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean, dan standar deviasi dengan menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

NO	x_1	F	Fx_1	x_1^2	Fx_1^2
1	96	1	96	9216	9216
2	95	2	190	9025	18050
3	94	1	94	8836	8836
4	93	4	372	8649	34596
5	92	4	368	8464	33856
6	91	5	455	8281	41405
7	90	6	540	8100	48600
8	89	1	89	7921	7921
9	88	3	264	7744	23232
10	87	8	696	7569	60552
11	86	3	258	7396	22188
12	85	18	1530	7225	130050
13	84	1	84	7056	7056
14	83	1	83	6889	6889
15	82	3	246	6724	20172
16	81	1	81	6561	6561
17	80	8	640	6400	51200
18	79	2	158	6241	12482
19	78	1	78	2304	2304
20	77	1	77	5929	5929
21	76	1	76	5776	5776
22	75	7	525	5625	39375

23	71	1	71	5041	5041
24	70	6	420	4900	29400
JUMLAH		89	7491	167872	630687

Dari data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_1

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{7491}{89} = 84$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X_1

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{630687}{89} - \left[\frac{7491}{89}\right]^2}$$

$$= \sqrt{7086.370 - 7056}$$

$$= \sqrt{30.37}$$

$$= 5.5$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 84$ dan $SD_{x_1} = 5.5$. Untuk menentukan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x_1} + 1 \cdot SD_{x_1}$ yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_{x_1} - 1 \cdot SD_{x_1}$ yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori cukup.

- c. Skor antara $Mx_1 - 1. SDx_1$ sampai dengan $Mx_1 + 1. SDx_1$ yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$Mx_1 + 1. SDx_1 = 84 + 1(5.5)$$

$$= 84 + 5.5$$

$$= 89.5$$

$$= 90 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx_1 - 1. SDx_1 = 84 - 1(5.5)$$

$$= 84 - 5.5$$

$$= 78.5$$

$$= 79 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah baik, sedangkan skor 90-79 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah cukup dan skor kurang dari 79 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	>90	17	19.1%	BAIK
2	79-90	55	61.8%	CUKUP
3	<79	17	19.1%	KURANG
JUMLAH		89	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (19.1%) dan dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 55 responden (61.8%) dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (19.1%).

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditentukan. Setelah diteliti, maka penulis memperoleh data tentang minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek. Adapun skor jawaban angketnya adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah difahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan ketentuan skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Penskoran Jawaban Angket Minat Belajar

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun skor dan presentase jawaban angket minat belajar siswa sebagai

berikut:

Tabel 4.5
Skor dan Presentase Minat Belajar

No	Nilai Angket	Frekuensi	Presentase
1.	71	1	1.1%
2.	67	5	5.6%
3.	66	2	2.2%
4.	65	5	5.6%
5.	64	7	7.9%
6.	63	6	6.7%
7.	62	11	12.3%
8.	61	12	13.5%
9.	60	12	13.5%
10.	59	10	11.2%
11.	58	8	9%
12.	57	6	6.7%
13.	56	1	1.1%
14.	54	1	1.1%
15.	53	2	2.2%
JUMLAH		89	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo nilai tertinggi adalah 71 point dengan frekuensi 1 orang, dan nilai terendah adalah 53 point dengan frekuensi 2 orang.

Untuk menentukan kategori minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo pada kategori baik, cukup dan kurang, yaitu dengan

menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkat

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean, dan standar deviasi dengan menyajikan table sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

NO	X_2	F	Fx_2	X_2^2	Fx_2^2
1	71	1	71	5041	5041
2	67	5	335	4489	22445
3	66	2	132	4356	8712
4	65	5	325	4225	21125
5	64	7	448	4096	28672
6	63	6	378	3969	23814
7	62	11	682	3844	42284
8	61	12	732	3721	44652
9	60	12	720	3600	43200
10	59	10	590	3481	34810
11	58	8	464	3364	26912
12	57	6	342	3249	19494
13	56	1	56	3136	3136
14	54	1	54	2916	2916
15	53	2	106	2809	5618
JUMLAH		89	5435	52840	332813

Dari data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_2

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} = \frac{5435}{89} = 61.0$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X_2

$$\begin{aligned} SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{3328313}{89} - \left[\frac{5435}{89}\right]^2} \\ &= \sqrt{3739.471 - 3721} \\ &= \sqrt{18.471} \\ &= 4.29 \\ &= 4.3 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_2 = 61$ dan $SDx_2 = 4.3$. Untuk menentukan kategori minat belajar siswa yang baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx_2 + 1. SDx_2$ yaitu minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx_2 + 1. SDx_2$ yaitu minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori cukup.
- Skor antara $Mx_2 - 1. SDx_2$ sampai dengan $Mx_2 + 1. SDx_2$ yaitu minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$\begin{aligned} Mx_2 + 1. SDx_2 &= 61 + 1(4.3) \\ &= 61 + 4.3 \end{aligned}$$

$$= 65.3$$

$$= 65 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x_2} - 1. SD_{x_2} = 61 - 1(4.3)$$

$$= 61 - 4.3$$

$$= 56.7$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 65 dikategorikan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo baik, sedangkan skor 65-57 dikategorikan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo cukup dan skor kurang dari 57 dikategorikan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Kategori Minat Belajar Siswa

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	>65	8	8.9%	BAIK
2	57-65	77	86.5%	CUKUP
3	<57	4	4.5%	KURANG
JUMLAH		89	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 8 responden (8.9%) dan yang berkategori cukup ada 77 responden (86.5%) dan yang dikategorikan kurang ada 4 responden (4.5%).

3. Data Tentang Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Untuk mendapatkan data ini, penulis mendapatkan data dari akumulasi nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester PAI di SMP

Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Adapun data nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Prestasi Belajar PAI siswa

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	99	2	2.2%
2	98	4	4.5%
3	97	2	2.2%
4	96	2	2.2%
5	95	4	4.5%
6	94	3	3.4%
7	93	3	3.4%
8	92	10	11.2%
9	91	2	2.2%
10	90	20	22.5%
11	89	2	2.2%
12	88	5	5.6%
13	87	4	4.5%
14	86	5	5.6%
15	85	5	5.6%
16	84	3	3.4%
17	83	2	2.2%
18	82	3	3.4%
19	80	4	4.5%
20	79	1	1.1%
21	78	1	1.1%
22	77	1	1.1%
23	76	1	1.1%
JUMLAH		89	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data nilai tertinggi tentang prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah 99 dengan frekuensi 2 responden dan nilai terendah adalah 76 dengan frekuensi 1 responden.

Untuk menentukan kategori prestasi belajar PAI pada keterangan baik, cukup dan kurang yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi nilai
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup dan kurang. Patokan yang digunakan untuk menentukan tingkat ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi, dengan menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

NO	Y	F	Fy	y ²	Fy ²
1.	99	2	198	9801	19602
2.	98	4	392	9604	38416
3.	97	2	194	9409	18818
4.	96	2	192	9216	18432
5.	95	4	380	9025	36100
6.	94	3	282	8836	26508
7.	93	3	279	8649	25947
8.	92	10	920	8464	84640
9.	91	2	182	8281	16562
10.	90	20	1800	8100	162000
11.	89	2	178	7921	15842
12.	88	5	440	7744	38720
13.	87	4	348	7569	30276
14.	86	5	430	7396	36980
15.	85	5	425	7225	36125
16.	84	3	252	7056	21168
17.	83	2	166	6889	13778
18.	82	3	246	6724	20172

19.	80	4	320	6400	25600
20.	79	1	79	6241	6241
21.	78	1	78	6084	6084
22.	77	1	77	5929	5929
23.	76	1	76	5776	5776
Jumlah		89	7934	178339	709716

Dari data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_1

$$M_x = \frac{\sum fy}{n} = \frac{7934}{89} = 89$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X_1

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left[\frac{\sum fy}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{709716}{89} - \left[\frac{7934}{89}\right]^2} \\ &= \sqrt{7974.337 - 7921} \\ &= \sqrt{53.337} \\ &= 7.3 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $My_1 = 89$ dan $SDy_1 = 7.3$. Untuk menentukan kategori prestasi belajar PAI siswa baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $My_1 + 1. SDy_1$ yaitu prestasi belajar PAI siswa di SMP

Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari $My_1 - 1. SDy_1$ yaitu prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori cukup.
- c. Skor antara $My_1 - 1. SDy_1$ sampai dengan $My_1 + 1. SDy_1$ yaitu prestasi

belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo termasuk kategori kurang.

$$My_1 + 1. SDy_1 = 89 + 1(7.3)$$

$$= 89 + 7.3$$

$$= 96.3$$

$$= 96 \text{ (dibulatkan)}$$

$$My_1 - 1. SDy_1 = 89 - 1(7.3)$$

$$= 89 - 7.3$$

$$= 81.7$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 96 dikategorikan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah baik, sedangkan skor 96-81 dikategorikan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah cukup dan skor kurang dari 81 dikategorikan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo adalah kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorikan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dapat dilihat pada table

berikut:

Tabel 4.10
Kategori Prestasi Belajar PAI Siswa

NO	NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE	KATEGORI
1	>96	8	9.0%	Baik
2	81-96	73	82.0%	Cukup
2	<81	8	9,0%	Kurang
Jumlah		89	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 8 responden (9.0%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 73 responden (82.0%) dan kategori kurang dengan frekuensi 8 responden (9.0%).

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk uji normalitas data yakni dengan rumus Lilofors, Kolmogorov-Smirnov dan Chi Square.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Apabila jumlah perhitungan > 0.05 maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya

jika jumlah perhitungan < 0.05 maka dinyatakan distribusi tidak normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32579535
	Absolute	.053
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0.964. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0.05 artinya distribusi data normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 (X1) dan minat belajar siswa (X2) dan variabel prestasi belajar PAI siswa (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, maka dilakukan uji linieritas data terlebih dahulu. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel y dan variabel x mempunyai

hubungan linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05 . Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 terhadap Prestasi Belajar PAI

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1347.734	23	58.597	3.516	.000
Nilai pai * baca quran	Betwe en Linearity	759.900	1	759.900	45.593	.000
	Group s Deviation from Linearity	587.834	22	26.720	1.603	.073
	Within Groups	1083.367	65	16.667		
	Total	2431.101	88			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi 0.073 > 0.05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dengan prestasi belajar PAI.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * minat belajar siswa	(Combined)	513.274	14	36.662	1.415	.168
	Linearity	17.583	1	17.583	.678	.413
	Between Groups	495.690	13	38.130	1.471	.149
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	1917.827	74	25.917		
	Total	2431.101	88			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi 0.149 > 0.05 artinya terdapat hubungan linier signifikan antara variabel minat belajar siswa dan prestasi belajar PAI.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas pengujianya menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	62.139	10.510		5.912	.000		
1 Baca alquran	.440	.070	.562	6.328	.000	.999	1.001
Minat belajar	-.165	.146	-.100	-1.131	.261	.999	1.001

a. Dependent Variable: prestasipai

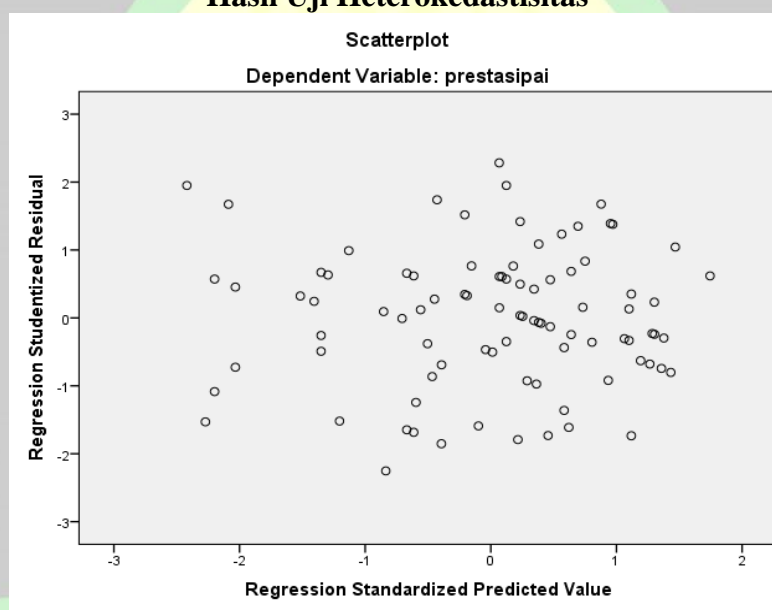
Berdasarkan tabel output coefficients pada bagian collinearity statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa adalah 0.999 lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa adalah 1.001 lebih kecil dari 10.00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, maka dilakukan uji heterokedastisitas data terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini dihitung menggunakan

SPSS versi 21.0 *for windows*. Pengujian ini apabila terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan uji heterokedastisitas di atas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar

PAI siswa, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁴⁶ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dan hitung dengan menggunakan SPSS 21.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Coefisient Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 terhadap Prestasi Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52.278	5.880		8.890	.000
1 kemampuan membacaal-quran	.438	.070	.559	6.290	.000

a. Dependent Variable: prestasibelajarpai

Pada tabel coefficients, pada kolom B constanta (a) adalah 52.278 sedangkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an (b) 0.438, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$= 52.278 + 0.438X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

⁴⁶ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 122

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 4.16
Tabel Anova Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 terhadap Prestasi Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	759.900	1	759.900	39.559	.000 ^b
Residual	1671.201	87	19.209		
Total	2431.101	88			

a. Dependent Variable: prestasibelajarpai

b. Predictors: (Constant), kemampuanmembacaal-quran

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Berdasarkan nilai r pada tabel anova diperoleh $f_{hitung} = 39.559 > f_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti diterima H_i yaitu ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Tabel 4.17
Tabel Model Summary Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 terhadap
Prestasi Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.305	4.38283

a. Predictors: (Constant), kemampuanmembacaal-quran

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R sebesar 0.559 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0.313 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 31.3%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

b. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi

⁴⁷ Ibid, 122

21.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Tabel Coefisient Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	112.072	10.769		10.407	.000
1 minat belajar siswa	-.379	.178	-.223	-2.132	.036

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Tabel coefficient pada kolom B constanta (a) adalah 112.072 sedangkan nilai minat belajar siswa (b) -0.379. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa (X) berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a - bX$$

$$= 112.072 - 0.379X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 4.19
Tabel Anova Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120.674	1	120.674	4.544	.036 ^b
Residual	2310.427	87	26.557		
Total	2431.101	88			

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

b. Predictors: (Constant), minat belajar siswa

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Berdasarkan nilai r dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 4.544 > F_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikan/probabilitas $0.036 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti diterima H_a yaitu ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Tabel 4.20
Tabel Model Summary Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	.039	5.15331

a. Predictors: (Constant), minat belajar siswa

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.223 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat

yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R . Dari hasil penguadratan R^2 diperoleh sebesar 0.050 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 5% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

c. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.⁴⁸ Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier ganda dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Tabel Coefisient Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

⁴⁸ Ibid, 122

(Constant)	75.381	10.506		7.175	.000
kemampuan baca qur'an (x1)	.439	.067	.560	6.508	.000
minat belajar siswa (x2)	-.383	.146	-.225	-2.616	.010

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI (y)

Tabel coefficient pada kolom B constanta (a) adalah 75.381, untuk nilai kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 (b_1) 0.439, sedangkan nilai minat belajar siswa (b_2) -0.383. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$= 75.381 + 0.439 + (-0.383)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Tabel 4.22

Tabel Anova Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	883.107	2	441.553	24.531	.000 ^b
Residual	1547.994	86	18.000		
Total	2431.101	88			

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI (y)

b. Predictors: (Constant), minat belajar siswa (x2), kemampuan baca qur'an (x1)

Hipotesis:

HO : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Berdasarkan nilai r dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 24.531 > F_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0.000 < 0.05$. Dengan disimpulkan H_0 ditolak yang berarti diterima H_1 yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Tabel 4.23

Tabel Model Summary Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.348	4.243

a. Predictors: (Constant), minat belajar siswa (x2), kemampuan baca qur'an (x1)

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.603 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat

yang disebut koefisien R^2 diperoleh sebesar 0.363% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo sebesar 3.63%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Interpretasi dan Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa adalah banyak, salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa. Pada hakikatnya terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa baik faktor internal maupun eksternal.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu: Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa, pengaruh minat belajar siswa dengan prestasi belajar PAI siswa, dan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa.

1) Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa diperoleh $f_{hitung} = 39.559 > f_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti diterima H_1 yaitu ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 siswa di SMP Negeri 1 Sawoo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (19.1%) dan dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 55 responden (61.8%) dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (19.1%).

2) Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa diperoleh $f_{hitung} = 4.544 > f_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikan/probabilitas $0.036 < 0.05$. Dengan demikian disimpulkan

H_0 ditolak yang berarti diterima H_a yaitu ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 8 responden (8.9%) dan yang berkategori cukup ada 77 responden (86.5%) dan yang dikategorikan kurang ada 4 responden (4.5%).

3) Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa diperoleh $F_{hitung} = 24.531 > F_{tabel} = 3.61$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0.000 < 0.05$. Dengan disimpulkan H_0 ditolak yang berarti diterima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an juz 30 dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo dalam kategori baik

dengan frekuensi 8 responden (9.0%), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 73 responden (82.0%) dan kategori kurang dengan frekuensi 8 responden (9.0%).



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.11-13

Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 54-55

Ahmad Annuari, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), 17.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.58-59

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 707-708.

Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 296.

Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Sawoo Ponorogo

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006) 92.

Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016

Muhammad Nur Ihwan, *Belajar Alqur'an*, (Semarang: Ra Sail, 2005), 26

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis*

Data Sekunder, Jakarta: RajaGrafindo Persada,

M, Rohmawati. 2012. *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil*

Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1.

Azwar, Saifudin. 1997 *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Kholidi, Sholah. 1997. *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an Upaya*

Tadabbur Kitabullah di Tengah-tengah Peatnya peradaban Umat,

Surabaya: Pustaka Progresif.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka

Cipta.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,

Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT

Grasindo

WIRANTASA, Jurnal Formatif 7(1): 83-95. 2017. ISSN: 2088-351X. Program

Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA.

Universitas Indraprasta PGRI.

Wulansari. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta:

Pustaka Felicha.

Utomo, Yuni Prihadi. 2007. *Exsplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*

Surakarta: Univrsitas Muhammadiyah Press.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Izati
Nim : 210316156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Juz 30 dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SMPN 1 Sawoo Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/teses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Agustus 2020

Penulis,



Durotul Izati

210316156

